

KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS

M. Maulana Rizik Sihabudin, Maria Fitriah, Desi Hasbiyah

Universitas Djuanda

maulanariziksihab@gmail.com, maria.fitriah@unida.ac.id, desi.hasbiyah@unida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di Kota Bogor di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan survei sebagai teknik pengumpulan data. Sebanyak 400 mahasiswa dari tiga universitas di Bogor, yaitu Universitas Pakuan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, dan Institut Tazkia, menjadi responden. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik incidental sampling untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara keseluruhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek keterampilan komunikasi interpersonal. Aspek-aspek tersebut meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini ditandai dengan tingkat keterbukaan yang tinggi dalam berkomunikasi, kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan pendapat, serta kemauan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan dan dosen. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas berkomunikasi.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa

Abstract. This study aims to describe the interpersonal communication skills of students in Bogor City in the campus environment. This research uses a descriptive quantitative method with the survey as a data collection technique. 400 students from three universities in Bogor, namely Pakuan University, Ibn Khaldun University Bogor, and Tazkia Institute, became respondents. The selection of respondents was carried out through incidental sampling techniques to ensure that the sample taken represented the population as a whole. Data collection was done by distributing questionnaires through Google Forms. The questionnaire used in this study consisted of closed-ended questions with a Likert scale, designed to measure various aspects of interpersonal communication skills. These aspects include openness, empathy, support, positivity, and equality. The data collected was then analyzed using validity and reliability tests to ensure that the instruments used were consistent and accurate. The results showed that the majority of students had good interpersonal communication skills. This is characterized by a high level of openness in communication, the ability to accept and appreciate differences in opinion, and a willingness to collaborate with peers and lecturers. These findings provide important implications for educational institutions in designing programs that support the development of students' interpersonal skills which in turn can improve communication effectiveness.

Keywords: Communication Skills, College Students, Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu yang terpelajar dituntut untuk mampu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kesulitan mengembangkan keterampilan tersebut, terutama ketika harus berinteraksi sosial secara intens. Menurut Lombu & Lase (2023), kepercayaan diri yang tinggi merupakan fondasi penting dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri khususnya saat berbicara di depan umum atau menjawab pertanyaan dalam lingkungan akademik (Kurniawan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Alfikri & Faishal (2023), menemukan adanya miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen. Sedangkan menurut hasil penelitian Situmorang (2019), ditemukan dari enam mahasiswa yang diwawancarai, mereka mengaku kurang mampu beradaptasi dan kesulitan menjawab pertanyaan dosen di kelas. Selain itu, Nurfajri et al. (2022) menemukan masih terjadi hambatan komunikasi pada mahasiswa ketika mengikuti program kampus yaitu sulitnya membangun komunikasi yang optimal sehingga menyebabkan program berjalan dengan tidak baik. Dalam konteks pembelajaran, ditemukan mahasiswa yang kurang percaya diri sering merasa takut dan cemas ketika harus berinteraksi dengan dosen atau mahasiswa lain, yang pada akhirnya berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka (Apipudin et al., 2021). Sedangkan menurut Sapriha, Kusumadinata, & Fitriah (2024), proses belajar mengajar yang efektif membutuhkan komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa yang tidak hanya efektif tetapi juga memungkinkan adanya pertanyaan dan diskusi.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa sudah seharusnya memiliki keterampilan

komunikasi interpersonal yang baik. Keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan individu untuk mengirimkan pesan dalam konteks yang dimengerti bersama atau efektif (Al Fazri et al., 2021). Kurangnya keterampilan berkomunikasi dengan baik di kalangan mahasiswa bisa menyebabkan masalah seperti susahya berbicara dengan teman, bersikap tidak hormat kepada dosen, sering terjadi pertengkaran, dan kesulitan memahami pelajaran karena tidak bisa mendengarkan atau bertanya dengan baik (Permatasari, 2020). Menurut Atrizka (2020), masalah komunikasi interpersonal pada mahasiswa harus segera ditangani karena kurangnya keterampilan interpersonal bisa berakibat negatif, termasuk mendorong perilaku agresif. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Sedangkan menurut Putra, Dinata, & Hasbiyah (2022), dengan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, mahasiswa dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kesuksesan profesional di masa depan.

Penelitian sebelumnya tidak menyoroti konteks geografis atau kultural tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa khususnya di kota Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan baru tentang keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di lingkungan kampus yang spesifik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendukung yang efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas interaksi akademik dan profesional mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di Kota Bogor

dalam konteks lingkungan kampus. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai komunikasi interpersonal serta membantu institusi pendidikan dan lembaga pemerintah dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sangat relevan bagi mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan komunikasi interpersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi untuk mengatasi isu-isu sosial yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal di lingkungan kampus.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Menurut Sukarna (2021), istilah komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang artinya sama, serta dari *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti upaya mencapai kesamaan makna. Secara terminologi, komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting dalam interaksi sosial. Menurut (DeVito, 2022), komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses di mana dua orang atau sekelompok kecil orang bertukar pesan dengan umpan balik yang saling mempengaruhi. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap dan perilaku karena biasanya dilakukan secara langsung (*face to face*),

memungkinkan kontak pribadi yang intens. Melalui komunikasi tatap muka, komunikator dapat langsung menerima umpan balik dan memahami reaksi penerima pesan (Sukarna, 2021).

Menurut Wahdiyati et al., (2023), keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memperkuat hubungan sosial. Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa berkaitan dengan kemampuan untuk membangun dan meningkatkan kualitas hubungan yang efektif dengan teman sebaya, dosen dan lingkungan kampus (Palupi, 2019). Sedangkan menurut Barseli et al., (2019), menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain melalui penyampaian informasi secara lisan dan non-lisan, dengan tujuan memperoleh respons dan menciptakan interaksi timbal balik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi ini sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik, memfasilitasi pertukaran informasi, dan menghasilkan pemahaman bersama serta kerjasama yang baik dalam berbagai situasi sosial dan profesional.

Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi. Efektivitas komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi interpersonal, yang mencerminkan cara seseorang memandang dan memproses informasi tentang orang lain. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa aspek penting

seperti kebutuhan, kesiapan mental, kondisi emosional, dan latar belakang budaya. Kebutuhan individu membentuk bagaimana mereka merespons orang lain, sementara kesiapan mental menentukan seberapa terbuka mereka terhadap ide atau respons baru. Kondisi emosional juga memainkan peran besar, karena emosi yang tidak stabil dapat menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya bisa menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap pesan, sehingga memengaruhi interaksi antar individu. Persepsi yang tidak akurat dapat memicu kesalahpahaman dan kegagalan komunikasi, sehingga penting untuk memahami bahwa persepsi kita tidak selalu mencerminkan realitas.

Tujuan Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Keterampilan Komunikasi interpersonal memiliki berbagai tujuan yang esensial, seperti yang diuraikan oleh DeVito (2022), meliputi: (1) proses pembelajaran, di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari orang lain serta dari lingkungannya, (2) membangun dan memelihara hubungan, memungkinkan individu untuk menjalin dan menjaga koneksitas dengan sesama, (3) untuk berpengaruh, dimana tujuannya adalah untuk mempengaruhi atau mengarahkan orang lain sesuai dengan keinginan atau kebutuhan tertentu, (4) untuk rekreasi, di mana komunikasi berfungsi sebagai sarana hiburan dan kesenangan melalui dialog, diskusi, dan humor, serta (5) untuk memberikan dukungan, bertujuan untuk memberi bantuan, kenyamanan, dan kepuasan kepada orang lain.

Aspek-Aspek Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Menurut DeVito (2022), keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh beberapa indikator kunci, yaitu:

1. Keterbukaan merupakan kesediaan untuk menerima informasi dalam konteks hubungan interpersonal dengan penuh kegembiraan. Sikap terbuka memainkan peran penting dalam memajukan komunikasi interpersonal yang sukses.
2. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain, menyampaikan pemahaman tersebut dengan sensitivitas yang tinggi sehingga menunjukkan kepedulian dan pengertian yang mendalam terhadap perasaan tersebut.
3. Dukungan menunjuk pada kesiapan untuk memberikan bantuan, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk komunikasi yang lebih efisien, dan mengurangi respons defensif dalam interaksi.
4. Rasa positif berhubungan dengan sikap optimis terhadap diri sendiri dan orang lain, dorongan terhadap partisipasi aktif dalam komunikasi, dan kemampuan untuk mengatur suasana yang kondusif untuk interaksi yang produktif
5. Kesetaraan mengacu pada penghargaan timbal balik dan pengakuan bahwa setiap pihak memiliki nilai dan kontribusi penting dalam dialog.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan keterampilan komunikasi interpersonal di lingkungan kampus. Metode survei digunakan dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Populasi penelitian meliputi 3.114 mahasiswa dari Universitas Pakuan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, dan Institut Tazkia. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 400 responden.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarluaskan kepada 400 responden, dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur konsep diri dan keterampilan komunikasi interpersonal menggunakan skala *Likert* (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh dari jurnal terdahulu serta buku dan referensi lainnya yang relevan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan *Google Form*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berbasis Skala *Likert* (1-5) untuk menilai sikap, opini, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti, yaitu pengaruh konsep diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa (Sugiyono, 2019). Data dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk uji validitas, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (Machali, 2021).

Berdasarkan daftar pernyataan yang diisi oleh masing-masing responden, dapat dilihat rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{FX}{n}$$

Keterangan:

- M : Kriteria nilai rata-rata
- F : Frekuensi Jumlah Responden
- Skor : Pembobotan Skala Hasil
- N : Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Gambaran Umum Responden. Dari total 400 mahasiswa yang mengisi kuesioner, mayoritas adalah perempuan dengan persentase 70,8% (283 responden),

sedangkan laki-laki hanya 29,3% (117 responden). Proporsi ini mencerminkan dominasi jumlah mahasiswa perempuan yang lebih tinggi di kampus-kampus yang terlibat dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan asal universitas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Universitas Pakuan dengan 61,5% (246 responden). Universitas Ibn Khaldun Bogor menyusul dengan 30% (120 responden), dan Institut Agama Islam Tazkia memiliki partisipasi terendah dengan 8,5% (34 responden).

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas. Uji validitas menunjukkan pada 19 item variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal menghasilkan nilai korelasi yang melebihi nilai *r*-tabel 0,361. Tingkat signifikansi dua arah kurang dari 0,05 untuk setiap item menunjukkan validitas yang tinggi, dengan nilai korelasi tertinggi pada 0,791. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item secara akurat mengukur aspek keterampilan komunikasi interpersonal yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Uji Reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Penerimaan	Keterangan
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,911	0,700	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal sebesar 0,911, dari 19 item. Nilai ini mengindikasikan konsistensi yang sangat baik di antara item-itemnya, memastikan bahwa skala ini mengukur keterampilan komunikasi interpersonal dengan akurat dan dapat diandalkan untuk keperluan penelitian.

Tanggapan Responden Mengenai Keterampilan Komunikasi Interpersonal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, terdapat 19 pernyataan yang mencerminkan tanggapan responden mengenai variabel konsep diri:

Tabel 2. Interpretasi Tanggapan Responden Variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata	Interpretasi
1		Saya merasa terbuka saat berkomunikasi dengan teman sekelas dan dosen.	3,78	Baik
2		Saya bersedia untuk menerima pendapat yang berbeda dari pendapat saya saat diskusi di kelas.	4,20	Baik
3	Keterbukaan	Saya selalu bersedia untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh teman atau dosen	4,10	Baik
4		Saya berkomunikasi secara aktif dalam percakapan dengan teman atau dosen	4,00	Baik
5		Saya dapat memahami pendapat orang lain di kampus meskipun berbeda dari saya.	4,10	Baik
6	Empati	Saya sering menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman saya untuk memastikan mereka merasa dihargai	4,20	Baik
7		Saya berusaha memahami	4,36	Sangat Baik

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata	Interpretasi
		perasaan orang lain ketika berbicara kepada saya sehingga dapat meresponsnya dengan tepat		
8		Saya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berkomunikasi agar lebih efektif dengan teman-teman di kampus Dalam berkomunikasi di kampus, saya tidak saling menyalahkan dengan lawan bicara.	4,05	Baik
9	Dukungan	Saya bersedia membantu teman saya jika mereka menghadapi kesulitan	4,18	Baik
10		Saya mendukung teman saya dalam mencapai tujuan mereka melalui komunikasi yang efektif	4,25	Sangat Baik
11		Saya menghargai setiap orang yang saya ajak berkomunikasi di lingkungan kampus.	4,29	Sangat Baik
12		Saya selalu berpikir positif tentang orang yang saya ajak bicara di kampus.	4,23	Sangat Baik
13	Rasa Positif	Saya memiliki komitmen untuk menjalin kerjasama yang baik dengan teman sekelas dan dosen.	4,17	Baik
14			4,14	Baik

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata	Interpretasi
15		Saya berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi yang menyenangkan bagi semua pihak. Saya selalu menempatkan diri saya setara dengan orang lain dalam berkomunikasi di lingkungan akademis.	4,06	Baik
16		Saya selalu menghargai kehadiran orang lain dalam sebuah diskusi atau pertemuan kelas. Saya merasa bahwa saya dan orang lain saling memerlukan dalam berkomunikasi di lingkungan kampus.	4,23	Sangat Baik
17	Kesetaraan	Saya memastikan bahwa setiap orang merasa didengar dalam setiap percakapan dalam berkomunikasi.	4,23	Sangat Baik
18		Saya memastikan bahwa setiap orang merasa didengar dalam setiap percakapan dalam berkomunikasi.	4,09	Baik
19		Saya memastikan bahwa setiap orang merasa didengar dalam setiap percakapan dalam berkomunikasi.	4,16	Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil survei ini mencerminkan tingkat yang tinggi dari keterbukaan dan efektivitas dalam komunikasi interpersonal di antara mahasiswa dan dosen, dengan sebagian besar pernyataan mendapatkan skor di atas 4,00 (Tabel 3), yang mengindikasikan bahwa responden merasa baik atau sangat baik dalam berbagai aspek komunikasi di lingkungan kampus.

Pembahasan.

Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Lingkungan Kampus.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa mengenai keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di Kota Bogor, terlihat bahwa mereka memiliki kecakapan yang baik dalam berkomunikasi di lingkungan kampus. Mahasiswa menunjukkan keterbukaan dalam berkomunikasi, baik dengan teman sekelas maupun dosen dan mencerminkan sikap yang inklusif serta dapat menerima perbedaan. DeVito (2022), menekankan bahwa keterbukaan dan dukungan adalah aspek penting dari keterampilan komunikasi interpersonal. Keterbukaan mahasiswa dalam berkomunikasi dan kebersediaan mereka untuk berbagi informasi mencerminkan kesediaan mereka untuk menerima informasi baru dan berpartisipasi dalam komunikasi yang mendukung. Hal ini sesuai dengan penjelasan DeVito bahwa keterbukaan memiliki peran penting dalam memajukan komunikasi interpersonal yang sukses, dan dukungan menunjukkan kesiapan untuk memberikan bantuan, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk komunikasi yang lebih efisien.

Mahasiswa juga sangat mementingkan kebersediaan untuk berbagi informasi dan mendukung teman-teman mereka, baik dalam diskusi kelas maupun situasi lain di kampus. Kesiapan untuk membantu dan mendukung ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal mereka tetapi juga menciptakan lingkungan akademis yang lebih kolaboratif dan mendukung. Menurut (Sukarna, 2021), komunikasi efektif mencapai kesamaan makna dan merupakan proses di mana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara yang memungkinkan pemahaman bersama. Komitmen mahasiswa terhadap komunikasi yang efektif dan etis, seperti menekankan pentingnya suasana yang

kondusif untuk interaksi yang menyenangkan dan efektif, selaras dengan pandangan ini bahwa komunikasi harus memfasilitasi pertukaran informasi yang jelas dan pemahaman bersama.

Selain itu, komitmen mahasiswa terhadap komunikasi yang efektif dan etis juga sangat terlihat. Mereka menekankan pentingnya menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi yang menyenangkan dan efektif, sering kali dengan menghindari perilaku menyalahkan dan selalu menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi tetapi juga membantu membangun rasa saling memerlukan dan kepercayaan antar anggota komunitas kampus. Secara keseluruhan, mahasiswa di Kota Bogor menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai kemampuan komunikasi interpersonal yang matang di lingkungan kampus. Mereka secara efektif mengelola aspek-aspek internal seperti kepercayaan diri, pemahaman diri, dan penilaian diri, serta menampilkan keterampilan eksternal yang sangat baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Wahdiyati *et al.*, (2023), menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal mendukung kebutuhan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperkuat hubungan sosial. Mahasiswa yang menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka dan mendukung sesama mereka di lingkungan kampus menunjukkan bagaimana keterampilan ini memfasilitasi pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang baik, sejalan dengan tujuan keterampilan komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh DeVito (2022).

PENUTUP

Penelitian ini menggambarkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang

baik pada mahasiswa di Kota Bogor, dengan bukti keterbukaan yang tinggi dan kesediaan untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan kampus. Mahasiswa menampilkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, baik dalam konteks akademis maupun sosial, yang mendukung pengembangan lingkungan akademis yang kolaboratif dan inklusif. Faktor-faktor seperti keterbukaan dalam berkomunikasi, kesediaan untuk menerima pendapat yang berbeda, dan kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi dan diskusi akademis.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dengan menekankan pada pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan tinggi. Rekomendasi untuk institusi pendidikan dan lembaga pemerintah adalah untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa, yang tidak hanya akan meningkatkan efektivitas komunikasi tetapi juga memperkuat kerja sama dan koordinasi di lingkungan akademis. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan interpersonal mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya berhasil secara akademik tetapi juga mampu mengembangkan keterampilannya untuk kesuksesan profesional dan pribadi di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Al Fazri, M., Putri, I. A., & Suhairi, S. (2021). Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic*

- Broadcasting, 2(1), 46–58.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.510>
- Apipudin, A., Rahman, I. A., & Suarningsih, P. A. (2021). Stres Level Overview of Level IV Students In Completing The Thesis At STIKes Muhammadiyah Ciamis. *Jurnal STIKES Muhamamdiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*, 8(2), 38–49.
- Atrizka, D. (2020). Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Yos Sudarso Medan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 30–37.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). The Concept of Student Interpersonal Communication. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129–134.
<https://doi.org/10.29210/02018259>
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book (Sixteenth edition)*. Pearson.
- Hasibuan, A. G., Alfikri, M., & Faishal, M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Masa Pandemi. *communication & social media*, 3(1), 7–13.
- Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485–493.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241–251.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurfajri, M. T., Nurhasanah, & Martunis. (2022). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Yang Mengikuti PLP 2. *SULOH (Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*, 7(2), 55–61.
- Palupi, E. (2019). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial Mahasiswa Baru. *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 3(1), 70–89.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6515>
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.23916/08445011>
- Putra, R. E., Dinata, A. A. K., & Hasbiyah, D. (2022). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Coding Backend Peserta Studi Independen MBKM. *Karimah Tauhid*, 1(6), 777–788.
- Saprila, R. N., Kusumadinata, A. A., & Fitriah, M. (2024). Karakteristik Siswa ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Di SD Negeri Pasawahan. *Karimah Tauhid*, 6, 6533–6539.
- Situmorang, H. F. (2019). Peran Mahasiswa dalam Menerapkan Komunikasi Interpesonal di Perkuliahan.

- Liabilities Jurnal Pendidikan
Akuntansi, 2(2), 146–161.
[https://doi.org/10.30596/liabilities.v2
i2.3479](https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3479)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alphabet.
- Sukarna, T. F. (2021). The Effect of
Student's Interpersonal
Communication Skills On Student's
Learning Outcomes In Mechanical
Engineering Subjects. Journal of
Architectural Research and
Education, 3(2), 115–127.
[https://doi.org/10.17509/jare.v3i2.37
402](https://doi.org/10.17509/jare.v3i2.37402)
- Wahdiyati, D., Romadlan, S., Prasetya, H., &
Sari, R. N. (2023). Building
Interpersonal Communication Skills
in the Digital Age for Vocational
Students in South Jakarta.
PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa
Kesehatan Masyarakat, 6(6), 702–
707.
<https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.5>